

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI CABAI RAWIT DI DUSUN
TAENO DESA RUMAHTIGA KECAMATAN TELUK AMBON**

**ANALYSIS OF CAYENNE PEPPER FARMING INCOME IN TAENO
HAMLET, RUMAHTIGA VILLAGE, AMBON BAY DISTRICT**

Rizqi Razaqurrakhman¹, Stephen F.W. Thenu², I.T. Matitaputty³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Program Pascasarjana, Universitas Pattimura
Jln. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Ambon, 97233

E-mail : rizqitanaya@yahoo.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pendapatan dalam usahatani cabai rawit di Dusun Taeno, Desa Rumahtiga, Kecamatan Teluk Ambon. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Pengambilan sampel responden dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive Sampling. Data dianalisis dengan menggunakan analisis tingkat pendapatan dan kelayakan. Hasil Revenue Cost Ratio menunjukkan nilai rasio sebesar 2,44 yang didapat dari total penerimaan dibagi dengan total biaya produksi. Berdasarkan hasil analisis kelayakan usahatani cabai rawit, R/C Ratio menunjukkan ratio >1 (lebih dari satu). Jika ratio lebih dari satu maka usahatani tersebut dapat dikatakan layak, sebaliknya jika ratio <1 (kurang dari satu) maka usahatani tersebut tidak layak untuk diusahakan. Oleh karena itu, penerimaan yang diperoleh petani cabai rawit di Dusun Taeno lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usahatani cabai rawit di Dusun Taeno Negeri Rumahtiga Kecamatan Teluk Ambon layak untuk diusahakan.

Kata kunci: Cabe rawit; pendapatan; usahatani

Abstract

The research aims to analyze income in cayenne pepper farming in Taeno Hamlet, Rumahtiga Village, Teluk Ambon District. The data obtained in this research are primary and secondary data. Sampling of respondents in this research was carried out using the purposive sampling method. Data were analyzed using income level and eligibility analysis. The Revenue Cost Ratio results showed a ratio value of 2.44 which is obtained from total revenue divided by total production costs. Based on the results of the feasibility analysis of cayenne pepper farming, the R/C Ratio showed a ratio of >1 (more than one). If the ratio is more than one then the farming can be said to be feasible, conversely if the ratio is <1 (less than one) then the farming is not worth running. Therefore, the income obtained by cayenne pepper farmers in Taeno Hamlet is greater than the costs incurred. Thus, it can be concluded that cayenne pepper farming in Taeno Negeri Rumahtiga Hamlet, Teluk Ambon District is worth pursuing.

Keywords: Cayenne Pepper; income; farming

Pendahuluan

Pertanian merupakan kegiatan seseorang yang berhubungan dengan proses produksi untuk menghasilkan bahan-bahan yang dibutuhkan oleh manusia dan berasal dari tumbuhan ataupun hewan yang disertai dengan usaha untuk memperbaharui, memperbanyak dan mempertimbangkan faktor ekonomis. Sehingga ilmu yang mempelajari kegiatan manusia dalam melakukan kegiatan pertanian disebut ilmu usahatani (Suratiyah 2018). Salah satu sub sektor pertanian yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari adalah tanaman hortikultura yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia adalah cabai rawit rawit.

Usahatani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Usahatani juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam suatu usaha yang menyangkut bidang pertanian (Daniel, 2015). Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) adalah salah satu tanaman hortikultura yang tergolong family Solanaceae yang memiliki nilai ekonomi tinggi (Zamrodah & Pintakami, 2020). Cabai rawit juga biasanya di olah menjadi berbagai macam bumbu instan, seperti sambal, saos, dan sebagai bumbu cemilan. Penggunaan cabai rawit yang bervariasi seharusnya di ikuti dengan adanya peningkatan produksi dan stabilisasi harga supaya kebutuhan atas cabai rawit dapat terpenuhi seluruhnya.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) produksi cabai rawit di Provinsi Maluku di tahun 2023 sebesar 38.465,42 kuintal/tahun memperlihatkan Provinsi Maluku merupakan salah satu daerah produksi cabai rawit yang memiliki tingkat produktivitas yang rendah dibandingkan dengan provinsi lainnya di Pulau Jawa. Sentra produksi cabai rawit Provinsi Jawa Barat berada di Kabupaten Garut dan Tasikmalaya yang merupakan salah satu daerah penghasil hortikultura tertinggi. Kota Ambon merupakan salah satu daerah produksi tanaman hortikultura di Maluku yang secara geografis masih mempunyai areal lahan pertanian yang cukup luas untuk dimanfaatkan. Komoditas cabai banyak diusahakan sebagai komoditas unggulan di beberapa daerah. Jenis cabai yang diusahakan oleh petani Kota Ambon yaitu cabai rawit besar, cabai keriting, dan cabai rawit.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) produksi cabai rawit di Kecamatan Teluk Ambon menunjukkan bahwa luas lahan panen tanaman cabai rawit yang tertinggi terdapat di daerah Teluk Ambon sebesar 732 kuintal di tahun 2022 dan mengalami penurunan sebesar 18,64 kuintal di tahun 2023. Sedangkan produksi terkecil terdapat pada daerah Leitimur Selatan sebesar 12 kuintal di tahun 2022 dan mengalami penurunan sebesar 0,95 kuintal di tahun 2023. Artinya bahwa luas panen tanaman cabai rawit mengalami fluktuasi akibat dari fakto-faktor yang mempengaruhi luas lahan panen.

Petani di Dusun Taeno menghadapi berbagai risiko dalam memproduksi cabai rawit yakni perubahan cuaca, akses mendapatkan pupuk terbatas dan serangan hama penyakit yang menyebabkan petani semakin besar dalam penggunaan sarana produksi yang dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan petani, hal ini sejalan dengan penelitian (Misqi & Karyani, 2020) yang menyatakan bahwa semakin besar penggunaan sarana produksi maka semakin tinggi korbanan biaya yang harus dikeluarkan petani. Kegiatan usahatani ini sendiri bertujuan untuk mencapai produksi di bidang pertanian dimana hasil akhirnya dapat meningkatkan pendapatan. Pendapatan yang makin tinggi hanya akan diperoleh apabila faktor-faktor produksi usahatani yang dikelola intensif. Permasalahan utama petani Taeno dalam usahatani cabe rawit adalah pemilikan lahan sempit, penanganan pascapanen masih tradisional, keterbatasan modal, dan akses pemasaran kurang berkembang. Hal yang sangat krusial juga, yang dihadapi oleh petani Taeno yaitu selain persoalan modal yang besar, terutama menyewa lahan, juga kebutuhan biaya produksi dan harga cabe rawit yang fluktuasi. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis pendapatan usahatani cabai rawit di Dusun Taeno, Desa Rumahtiga, Kecamatan Teluk Ambon.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas maka, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk Menganalisis pendapatan dan kelayakan dalam usahatani cabai rawit di Dusun Taeno, Desa Rumahtiga, Kecamatan Teluk Ambon.

Metode Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Dusun Taeno Desa Rumahtiga Kecamatan Teluk Ambon. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan pertimbangan Dusun Teano merupakan salah satu daerah di Kecamatan Teluk Ambon yang mengembangkan hortikultura komoditas cabai rawit serta produksi yang tertinggi di Kecamatan yang ada di Kota Ambon.

Penelitian ini penentuan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dimana 40 orang petani yang dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan tujuan penelitian. Adapun data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden di daerah penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, sedangkan data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari lembaga atau instansi dan dinas yang terkait dengan penelitian ini serta literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini (Subagyo, 1997 dalam Sinaga, 2010).

Analisis untuk menyelesaikan masalah penelitian ini menganalisis Tingkat pendapatan dan kelayakan digunakan metode kuantitatif, analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; Biaya, Penerimaan dan Pendapatan.

Analisis Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan

Analisis Biaya Menurut Suratiyah (2015) untuk menghitung besarnya biaya total (Total Cost) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (Fixed Cost) dengan biaya variabel (Variable Cost) dengan rumus:

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan :

TC = Total Cost (Biaya Total) (Rp)

TFC = Total Fixed Cost (Biaya Tetap Total) (Rp)

TVC = Total Variable Cost (Biaya Variabel Total) (Rp)

Analisis Penerimaan Menurut Suratiyah (2015) secara umum perhitungan penerimaan total (Total Revenue) adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P_y \cdot Y$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Penerimaan Total) (Rp)

P_y = Harga jual produk (Rp)

Y = Jumlah produksi (Kg)

Analisis Pendapatan

Menurut Suratiyah (2015) pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Income (Pendapatan) (Rp)

TR = Total Revenue (Penerimaan Total) (Rp)

TC = Total Cost (Biaya Total) (Rp)

Analisis Kelayakan

Analisis R/C ratio atau Return and Cost ratio (R/C ratio) merupakan perbandingan antara nilai output terhadap nilai inputnya atau perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran usahatani.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Petani Cabe Rawit

Karakteristik usahatani cabe Rawit digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden, umumnya berkaitan dengan umur, tingkat pendidikan, luas lahan, jumlah tanggungan, pengalaman kerja. Karakteristik Responden dianggap penting karena dapat berpengaruh dalam proses produksi dan hasil produksi pada usahatani cabai rawit. Rata-rata karakteristik umur petani termasuk dalam

klasifikasi umur produktif dengan responden terbanyak terdapat pada umur 46-55 tahun yaitu masa lansia awal sebanyak 16 responden (40,0 persen). Tingkat pendidikan terbanyak didominasi oleh kategori jenjang pendidikan SD sebanyak 16 responden (40,0 persen), SLTP/SMP sebanyak 9 responden (22,5 persen), SMA 13 responden (32,5 persen), D3 dan S1 masing-masing sebanyak 1 orang (5,0 persen). Tertinggi pengalaman kerja petani cabai rawit di Dusun Taeno, berada pada kelompok 21-30 tahun dengan presentase sebanyak 40,0 persen dengan jumlah 16 responden dan presentase paling rendah terdapat pada kelompok >31 tahun dengan presentase 17,5 persen dari jumlah responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (85,0 persen) responden memiliki luas lahan kurang dari <0,5 ha. Hal tersebut menunjukkan rata-rata petani di Dusun Taeno memiliki luas lahan dengan kategori sempit.

Tabel 1. Karakteristik responden

| Karakteristik Responden | Kategori | Dusun Taeno | |
|-------------------------|---------------|----------------|---------------|
| | | Jumlah (Orang) | % |
| Umur | 26 - 35 | 7 | 17.50 |
| | 36 - 45 | 8 | 20.00 |
| | 46 - 55 | 16 | 40.00 |
| | 56 - 65 | 5 | 12.50 |
| | > 65 | 4 | 10.00 |
| | Jumlah | 40 | 100.00 |
| Tingkat Pendidikan | SD | 16 | 40.00 |
| | SLTP / SMP | 9 | 22.50 |
| | SMA | 13 | 32.50 |
| | D3 | 1 | 2.50 |
| | S1 | 1 | 2.50 |
| | Jumlah | 40 | 100.00 |
| Pengalaman Kerja | <10 | 8 | 20.00 |
| | 11 - 20 | 9 | 22.50 |
| | 21 - 30 | 16 | 40.00 |
| | > 31 | 7 | 17.50 |
| | Jumlah | 40 | 100.00 |
| Luas Lahan | <0,5 | 34 | 85.00 |
| | 0,5 - 1 | 6 | 15.00 |
| | >1 | - | - |
| | Jumlah | 40 | 100.00 |

Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Cabai Rawit

Biaya Produksi Tanaman Cabai Rawit

Biaya adalah nilai dari seluruh sumberdaya yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Menurut Soekartawi (2006:56) biaya dalam usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variable cost).

Tabel 2. Biaya produksi usahatani cabai rawit per musim tanam di Dusun Taeno Negeri Rumahtiga

| Uraian | Total Biaya Produksi (Rp) / MT | Rata-rata (Rp) |
|----------------|--------------------------------|------------------|
| Biaya Variabel | 210,015,000 | 5.250.375 |
| Biaya Tetap | 8,880,000 | 247.000 |
| Jumlah | 218,895,000 | 5,472,375 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa total biaya produksi sebesar Rp. 218,895,000,- per Musim Tanam dengan rata-rata Rp. 5,472,375,- per MT. Biaya Variabel terdiri dari biaya pembelian benih, pupuk, obat-obatan, mulsa, biaya air dan biaya bahan bakar. Biaya tenaga kerja tidak dihitung karena adanya sistem gotong royong yang menjadi kearifan lokal petani yang dilakukan saat pengolahan lahan sampai panen. Biaya tetap sebesar Rp. 8,880,000,- per MT, diperoleh dari biaya penyusutan alat pertanian berupa sprayer, ember, cangkul, bakul dan parang serta biaya sewa lahan. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya variabel lebih besar dari biaya tetap dikarenakan beberapa biaya seperti biaya pupuk yang sebelumnya disubsidi namun saat ini hanya Urea dan NPK Phonska sementara untuk mulsa hanya bisa dipakai 1 kali dalam setahun karena sudah mengalami kerusakan.

Produksi Usahatani Cabai Rawit di Dusun Taeno Negeri Rumahtiga

Produksi merupakan proses mengolah atau membuat sesuatu yang disebut input menjadi sebuah barang atau jasa yang disebut sebagai output. Produksi cabai rawit di Dusun Taeno dalam 1 Musim Tanam dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Produksi cabai rawit pertahun di Dusun Taeno Negeri Rumahtiga Kecamatan Teluk Ambon

| Komoditi | Produksi/Kg/MT 1 | |
|------------|---------------------|----------------|
| | Total Produksi (Kg) | Rata-rata (Kg) |
| Cabe Rawit | 13,390 | 335 |

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa produksi cabai rawit per musim tanam sebesar 13,390 Kg atau 1,3 Ton dengan rata-rata 355 Kg. Capaian produksi ini masih dibawah target nasional yaitu 15 ton/ha disebabkan antara lain adanya kekurangan pupuk, modal serta serangan hama penyakit terutama penyakit busuk buah serta sistem usahatani yang masih tradisional.

Penerimaan Usahatani Cabai Rawit di Dusun Taeno Negeri Rumahtiga

Penerimaan usahatani merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, total penerimaan dari kegiatan usahatani yang diterima pada akhir proses produksi. Penerimaan usahatani cabai rawit dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Total Penerimaan Usahatani Cabai Rawit per Musim Tanam di Dusun Taeno Negeri Rumahtiga

| Komoditi | Total Penerimaan (Rp)/MT | Rata-rata (Rp) |
|------------|--------------------------|----------------|
| Cabe Rawit | 535,600,000 | 13,390,000 |
| Jumlah | 535,600,000 | 13,390,000 |

Tabel 4 menunjukkan bahwa total penerimaan petani cabai rawit Dusun Taeno adalah Rp. 535,600,000,- dengan rata-rata penerimaan Rp. 13,390,000,- Penerimaan ini berasal dari produksi yang dikalikan dengan harga jual rata-rata dari seluruh periode panen sebesar Rp.40.000, dimana harga terendah bisa mencapai <Rp.10.000 dan tertinggi bisa mencapai Rp.110.000.

Menurut pengakuan petani fluktuasi harga ini disebabkan karena masuknya pasokan cabai rawit dari luar Ambon yang menyebabkan rendahnya harga cabai. Hal ini sangat mempengaruhi semangat petani dalam melakukan penjualan disebabkan mereka merasa harga tersebut sangat merugikan petani.

Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Dusun Taeno

Pendapatan petani diperoleh dari total produksi yang dihitung dalam satu Musim Tanam yaitu 1 tahun sekali dikalikan dengan harga jual cabai rawit. Pendapatan usahatani merupakan penerimaan bersih dari hasil usahatani dikurangi dengan biaya selama produksi yaitu biaya variabel dan biaya tetap.

Tabel 5. Analisis pendapatan usahatani cabai rawit di Dusun Taeno Negeri Rumahtiga

| Uraian | Total Penerimaan dan Biaya Produksi (Rp) | Rata-rata (Rp) |
|------------------------------|--|----------------|
| Total Penerimaan | 535,600,000 | 13,390,000 |
| Total Biaya Produksi | 218,895,000 | 5,250,375 |
| Pendapatan ($\pi = TR-TC$) | 316,705,000 | 8,139,625 |

Tabel 5 menunjukkan bahwa total pendapatan petani cabai rawit Dusun Taeno didapat dari total penerimaan sebesar Rp. 535,600,000,- dengan rata rata Rp.13,390,000,- dikurangi total biaya produksi Rp. 218,895,000,- dengan rata rata Rp.5,250,375,- sehingga pendapatan yang diterima oleh petani cabai rawit di Dusun Taeno per 1 kali Musim Tanam adalah sebesar Rp. 316,705,000,- dengan rata-rata Rp.8,139,625,-. Jika dirata-ratakan per tahun dikarenakan penanaman dilakukan 1 kali setahun maka pendapatan petani per tahun adalah sebesar Rp. 7,917,625 per bulan. Jumlah ini hanya merupakan pendapatan petani dari usahatani cabai rawit, sementara petani juga masih memiliki pendapatan lainnya dari usaha tani sayuran yang ditanam setelah melakukan panen cabai rawit dan sambil menunggu musim tanaman cabai berikutnya pada bulan Agustus sampai September.

Kelayakan Usahatani Cabai Rawit di Dusun Taeno Negeri Rumahtiga

Tujuan analisis kelayakan adalah untuk mengetahui usahatani cabai rawit yang ada di Dusun Taeno Negeri Rumahtiga Kecamatan Teluk Ambon memberikan keuntungan dan layak untuk diusahakan. Kelayakan usahatani cabai rawit dapat dihitung dengan menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio*. Hasil analisis *Revenue Cost Ratio* kelayakan usahatani cabai rawit di Dusun Taeno dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kelayakan Usahatani Cabai Rawit di Dusun Taeno Negeri Rumahtiga

| Uraian | Total Penerimaan dan Biaya Produksi |
|----------------------|-------------------------------------|
| Total Penerimaan | 535,600,000 |
| Total Biaya Produksi | 218,895,000 |
| R/C Ratio | 2.44 |

Tabel 6 menunjukkan hasil *Revenue Cost Ratio* menunjukkan nilai rasio sebesar 2.44. Hasil *Revenue Cost Ratio* didapat dari total penerimaan dibagi dengan total biaya produksi. Berdasarkan hasil analisis kelayakan usahatani cabai rawit, R/C Ratio menunjukkan ratio >1 (lebih dari satu). Jika ratio lebih dari satu maka usahatani tersebut dapat dikatakan layak, sebaliknya jika ratio <1 (kurang dari satu) maka usahatani tersebut tidak layak untuk diusahakan. Oleh karena itu, penerimaan yang diperoleh petani cabai rawit di Dusun Taeno lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usahatani cabai rawit di Dusun Taeno Negeri Rumahtiga Kecamatan Teluk Ambon layak untuk diusahakan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa hasil analisis Hasil Revenue Cost Ratio menunjukkan nilai rasio sebesar 2,44 yang didapat dari total penerimaan dibagi dengan total biaya produksi. Berdasarkan hasil analisis kelayakan usahatani cabai rawit, R/C Ratio menunjukkan ratio >1 (lebih dari satu). Jika ratio lebih dari satu maka usahatani tersebut dapat dikatakan layak, sebaliknya jika ratio <1 (kurang dari satu) maka usahatani tersebut tidak layak untuk diusahakan. Oleh karena itu, penerimaan yang diperoleh petani cabai rawit di Dusun Taeno lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usahatani cabai rawit di Dusun Taeno Negeri Rumahtiga Kecamatan Teluk Ambon layak untuk diusahakan.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2023. Luas Panen dan Produksi Tanaman Sayuran Menurut Provinsi dan Jenis Tanaman. Kota Ambon.
- Daniel, M. 2015. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT. Bumi Jakarta, 1.
- Misqi, Raini H dan Tuti K. 2020. “Analisis Risiko Usahatani Cabai Rawit Besar (*Capsicum annum* L.) di Desa Sukalaksana Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut”. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Vol 6(1): 65-76.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI-Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suratiyah, K. 2018. *Ilmu Usahatani Edisi Revisi 2018*. Penebar Yogyakarta.
- Zamrodah, Y., & Pintakami, L. B. 2020. “Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Cabai Rawit”. *Journal of Agricultural Socio-Economics (JASE)*. Vol 1(1): 41-46.